

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keragaman budaya menjadi salah satu hal yang harus diketahui oleh seseorang dan harus dikenalkan sejak usia dini. Harapannya agar anak-anak mampu mengenal berbagai keragaman budaya yang ada di Indonesia. Keragaman budaya di Indonesia meliputi pakaian adat, bahasa daerah, makanan khas daerah dan masih banyak yang lainnya. Cara memperkenalkan keragaman budaya dapat dilakukan dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan tingkatan usia dan pendidikan yang ada. Misalnya memperkenalkan keragaman budaya kepada anak usia dini bukan dengan memberikan buku-buku sejarah tetapi salah satu caranya dengan bercerita mengenai keragaman budaya yang ada di Indonesia.

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini. Metode bercerita sangat cocok digunakan untuk anak usia dini karena pada masa tersebut anak-anak lebih suka mendengarkan cerita, bermain, bernyanyi, serta berkreasi. Anak usia dini lebih senang belajar dengan bercerita dan guru pun dituntut untuk mampu menceritakan berbagai cerita khususnya yang berkaitan dengan keragaman budaya.

Contoh dan teladan yang baik datang dari Rasulullah SAW, yang mana Rasulullah telah mencontohkan bagaimana caranya untuk mengajarkan anak-anak perihal budaya yang baik dan benar. antaranya adalah dengan metode menceritakan suatu kisah, seperti dalam salah satu firman-Nya dalam Q.S Al-baqarah ayat 132:

وَوَضَىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَبْنِي إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَۙ

“Dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam”.

Q.S Luqman ayat 13 :

وَأذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanm yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam (4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (5)

Maksud daripada ayat-ayat diatas adalah bagaimana cara Rasulullah SAW mengajarkan sesuatu perintah atau ilmu yang penting untuk dipelajari sejak usia dini. Untuk memahami bagaimana ilmu dan budaya itu bisa dimengerti ialah dengan cara banyak membaca hal-hal yang berkaitan dengan ilmu dan budaya itu sendiri. Membaca lalu menyampaikannya dengan cara metode bercerita atau bisa juga kita sebut dengan berdakwah, merupakan salah satu cara agar kita mengenal lebih dalam lagi mengenai ilmu dan budaya. Apalagi perlu dilakukan penyampaian yang serius tentan ilmu dan budaya ini terhadap anak-anak yang akan tumbuh menjadi dewasa.

Menurut para psikolog, menurut pengetahuan saat ini, bercerita kepada anak setidaknya memiliki empat manfaat untuk perkembangan anak. yaitu, mengembangkan moral dan hati nurani. Pada tahap ini, anak dapat menentukan perilaku mana yang baik dan apa yang boleh dilakukan dan mana yang buruk dan tidak boleh dilakukan sehingga anak nantinya dapat meniru perilaku yang baik tersebut. Pendidikan akhlak ini sangat penting diajarkan, terutama tentang agama,

Tuhan dan Rasul-Nya, sejak dini. Pendidikan agama dan mengenal Tuhan dan utusan-Nya adalah prasyarat terpenting bagi mereka dalam kehidupan ini. Kemudian, membangun komunikasi yang erat. Saat bercerita, anak biasanya memperhatikan, melihat ekspresi narator, melihat gerak-geriknya, mendengar suaranya, bahkan tahu cara menyampaikan pendapat atau pertanyaan. Melalui kegiatan ini, komunikasi antara anak dan orang tuanya menjadi dekat dan akrab. Ketiga, mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak. Imajinasi anak-anak diasah ketika kita sering bercerita. Mereka dapat menggunakan imajinasinya untuk menggambarkan seseorang atau karakter yang akan menjadi sebuah cerita. Dan imajinasi dapat merangsang kreativitas anak sampai batas tertentu. Keempat, membantu merangsang berbagai aspek perkembangan anak, termasuk keterampilan kognitif dan kecerdasan emosional. Selain itu, mendongeng juga merangsang tumbuhnya minat baca anak sejak dini. Semoga kita bisa memberikan pendidikan dan suri tauladan yang terbaik untuk anak-anak kita. Namun, pengamatan yang dilakukan di RA Darussalam khususnya di kelas B usia 5-6 tahun, peneliti melihat terdapat adanya masalah. Hasil observasi di awal menunjukkan bahwa metode bercerita jarang diterapkan oleh guru di RA Darussalam. Guru lebih menekankan pengenalan huruf dan angka serta bermain dan bernyanyi. Hal tersebut menyebabkan anak-anak kurang menggunakan imajinasinya berhayal dan mendeskripsikan objek saat mendengarkan sebuah cerita.

Masalah muncul secara alami, tidak akan lepas dari beberapa faktor. Karena keadaan seperti itu, peran guru semakin penting untuk menerapkan metode cerita dalam pembelajaran. Metode naratif meningkatkan keragaman budaya yang dialami oleh anak-anak. Jadi berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, keragaman budaya masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian yang diberi judul: “Upaya Meningkatkan Keragaman Budaya pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Bercerita di RA Darussalam Kecamatan Deli Tua T.A 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Keragaman budaya anak usia 5-6 tahun di RA Darussalam T.A 2022/2023 masih belum berkembang.
2. R.A Darussalam masih jarang menerapkan metode bercerita dalam proses pembelajarannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan keragaman budaya anak usia 5-6 tahun sebelum dilakukannya metode bercerita di RA Darussalam T.A. 2022/2023?
2. Bagaimana pelaksanaan metode bercerita dalam meningkatkan keragaman budaya anak usia 5-6 tahun di RA Darussalam T.A. 2022/2023?
3. Apakah keragaman budaya anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui metode bercerita di RA Darussalam T.A. 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui perkembangan keragaman budaya anak usia 5-6 tahun sebelum dilakukannya metode bercerita di RA Darussalam T.A. 2022/2023.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode bercerita dalam meningkatkan keragaman budaya anak usia 5-6 tahun di RA Darussalam T.A. 2022/2023.

3. Untuk mengetahui keragaman budaya anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui metode bercerita di RA Darussalam T.A. 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk semua pihak yaitu:

1. Bagi Peneliti

Mampu memberikan informasi teoritis berbasis ilmu pengetahuan sebagai prasyarat untuk menyelesaikan studi sarjana (S1).

2. Bagi Guru

Mampu membekali guru dengan visi pembelajaran yang dapat meningkatkan keragaman budaya anak melalui metode bercerita.

3. Bagi Sekolah

Untuk memberikan kontribusi kepada institusi pendidikan terkait khususnya RA Darussalam untuk memikirkan apa yang telah dilakukan untuk meningkatkan keragaman budaya siswanya sehingga siswa lebih mengetahui tentang keragaman budaya.

4. Bagi Akademik

Dapat digunakan untuk mengembangkan keragaman budaya sebelum masa depan dunia pendidikan untuk meningkatkan keragaman budaya bangsa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN